

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK  
INDONESIA (PMRI) DAN *SELF EFFICACY*  
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI  
MATEMATIS PESERTA DIDIK**

**Skripsi**

**SITI YAYAH SOBRIAH  
NPM : 1811050493**



**Program Studi: Pendidikan Matematika  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK  
INDONESIA (PMRI) DAN *SELF EFFICACY*  
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI  
MATEMATIS PESERTA DIDIK**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Matematika



**Pembimbing I : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.**

**Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul penulisan skripsi ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik”**, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka diperlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut. Pembatasan yang dimaksud sebagai berikut:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah kelompok/tim.<sup>1</sup>

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran matematika dalam dunia pendidikan di Indonesia yang diadaptasi dari *Realistic Mathematics Education (RME)* yang dikembangkan oleh Hans Freudenthal dan kawan-kawan dari Institut Freudenthal di Belanda. Pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) dapat digunakan untuk menunjukkan adanya koneksi dengan dunia nyata,

---

<sup>1</sup> Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).

namun fokus PMRI lebih mengacu pada penempatan, penekanan, dan penggunaan suatu situasi yang bisa dibayangkan oleh peserta didik.<sup>2</sup>

Pendidikan Matematika Realistik Indonesia digunakan untuk meningkatkan pemahaman daya nalar peserta didik karena PMRI merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang dekat dengan kehidupan nyata. PMRI memiliki konsep dalam mengajukan masalah yang nyata untuk peserta didik sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya.<sup>3</sup>

*Self Efficacy* merupakan bagian dari sikap kepribadian, yaitu yang berhubungan dengan keyakinan pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri. Menurut Bandura bahwa efikasi diri (*Self Efficacy*) didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Literasi matematis adalah kemampuan seseorang dalam bernalar secara matematis agar dapat menerapkan, merumuskan, dan memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata. Hal ini mencakup konsep, prosedur, dan fakta untuk menjelaskan, dan memperkirakan fenomena.<sup>5</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah-sekolah turut andil dalam pencapaian kehidupan bangsa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdasan kehidupan bangsa. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan terfokus pada melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten.

---

<sup>2</sup> Yullys Helsa dan Syamsu Arlis, *Seminar Ke SD-An (Dalam Pendidikan Tinggi Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).

<sup>3</sup> Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019, *Generasi Hebat Generasi Matematika* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020).

<sup>4</sup> Hussein Fattah, *Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai: Elmaterra* (Yogyakarta: Elmaterra, 2017).

<sup>5</sup> Yuli Yunika P, dkk., "*Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung*", (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h.6.

Pemerintah mengisyaratkan bahwa matematika menjadi pelajaran wajib di sekolah, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal itu menjadikan matematika sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) menetapkan lima kemampuan matematis dalam pembelajaran matematika. Kelima kemampuan ini merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah belajar matematika, yakni penalaran matematis, representasi matematis, koneksi matematis, komunikasi matematis, dan pemecahan masalah matematis.<sup>6</sup> Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menjadi tolak ukur kualitas hasil pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pembelajaran matematika.

Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu” (QS. Al-An’kabut: 43)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus memiliki ilmu, hanya orang-orang berilmu yang dapat memahami suatu kehidupan. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata dan sangat dibutuhkan bagi setiap manusia. Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran matematika atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat mewujudkan manusia yang memiliki kecerdasan untuk memahami kehidupan yang berkaitan dengan matematika.

Pembelajaran matematika di Indonesia saat ini masih kurang dalam kemampuan literasi matematis terhadap masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari hanya digunakan sebagai sumber inspirasi penemuan atau pembentukan konsep, sehingga

---

<sup>6</sup> Y. Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). h.99

peserta didik hanya mengaplikasikan konsep yang sudah ada bukan mengkaji dan menafsirkan sendiri konsep matematika. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan menghitung saja, namun juga memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, dan sistematis dalam pemecahan masalah. Literasi matematis merupakan kemampuan seorang individu untuk merumuskan, menggunakan dan memaparkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, sebagai alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena atau kejadian. Hal ini berarti, literasi matematis dapat membantu individu untuk mengenal peran matematika di dunia nyata dan sebagai dasar pertimbangan dan penentuan keputusan yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>7</sup> Menurut Stacey kemampuan literasi matematis sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dalam menghadapi perkembangan jaman, sehingga pembelajaran matematika peserta didik harus dibiasakan menyelesaikan permasalahan-permasalahan kontekstual. Matematika sebagai alat untuk mengembangkan cara berpikir, oleh karena itu pemahaman matematika yang baik sangat berperan penting untuk memecahkan berbagai permasalahan yang kompleks. Literasi matematis merupakan kemampuan penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika untuk mendeskripsikan serta menjelaskan suatu kejadian dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

*Programme for International Student Assessment (PISA)* menjadikan matematika sebagai bahan kajiannya. PISA tidak hanya mengkaji matematika pada bidang prestasi belajar, namun juga dalam bidang matematika meliputi kemampuan literasi

---

<sup>7</sup> Vika Conie Fatwa dan Ari Septian, "Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction", *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 8, (2019).

<sup>8</sup> Y.Putra dan R.Vebrian, *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model Pisa Menggunakan Konteks Bangka Belitung* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2019), h.4.

matematis. Kemampuan Literasi Matematis dalam kerangka PISA adalah sebagai kemampuan untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai bentuk konteks. Termasuk kemampuan untuk melakukan penalarannya yang dilakukan secara matematis serta mengaplikasikan pengetahuan dasar, langkah dan informasi yang nyata sebagai bahan untuk mendeskripsikannya dan menyelesaikan serta dapat menjelaskan suatu kejadian.<sup>9</sup> Dilihat dari peringkat yang dikeluarkan oleh PISA, Indonesia masih berada di golongan rendah. Hal ini menjadi indikator bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei kemampuan literasi matematis yang dikeluarkan PISA tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama ini kemampuan peserta didik Indonesia dalam berliterasi matematika masih jauh dari pencapaian rata-rata negara peserta survei lainnya. Salah satu pendapat yang menguatkan hasil tersebut adalah hasil penelitian Stacey yang mengungkapkan bahwa 76,7% siswa Indonesia berada di level 2 pada pelevelan literasi matematika.<sup>10</sup>

Peneliti melakukan pra penelitian dengan memberikan soal *pretest* pada pembelajaran matematika untuk mengetahui kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Peneliti menggunakan soal yang diambil dari soal tes kemampuan literasi matematis materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang terdapat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Andika Nurrohim, pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik”.<sup>11</sup> Hasil dari *pretest* yang

---

<sup>9</sup> Hayat Bahrul dan Yusuf Suhendra, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.211.

<sup>10</sup> Longinus Tito H., “Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Pada Pembelajaran Knisley Dengan Tinjauan Gaya Belajar,” *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, no. 2011 (2016): 89–96.

<sup>11</sup> Andika Nurrohim, Skripsi: “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik*” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), 102.

diberikan peneliti menemukan permasalahan mengenai kemampuan literasi matematis di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung masih tergolong rendah, seperti dapat dilihat dari tabel di bawah ini

**Tabel 1.1**

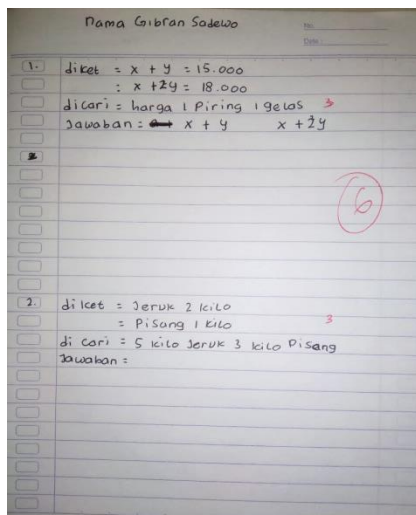
**Hasil Kemampuan Literasi Matematis**

**Kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung**

No.	Kelas	Nilai (x)		Jumlah Peserta Didik
		$x < 72$	$x \geq 72$	
1.	VIII Unggulan 1	25	12	37
2.	VIII Unggulan 2	24	14	38
<b>Jumlah</b>		49	26	75

Tabel 1.1 terlihat bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung adalah 72. Berdasarkan hasil tes yang diberikan dapat diketahui 49 peserta didik belum memenuhi KKM atau dengan persentase 65%, sedangkan peserta didik yang telah memenuhi KKM hanya 26 peserta didik atau dengan persentase 35%. Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik masih di bawah persentase nilai ketuntasan peserta didik atau KKM. Kemampuan literasi matematis peserta didik masih rendah dan jauh dari yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah karena kurang memahami konsep matematis, sehingga banyak peserta didik yang gagal dalam menyelesaikan soal, khususnya soal yang berbentuk cerita. Hal ini ditunjukkan melalui jawaban peserta didik dalam menjawab soal literasi matematis yang diberikan oleh peneliti:





**Gambar 1.1**

Terlihat pada Gambar 1.1 bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. Peserta didik belum mampu menggunakan konsep dan belum mampu mengemukakan pandangan yang fleksibel sesuai dengan konteks terhadap permasalahan yang dihadapi. Peneliti memberikan empat soal kepada peserta didik, namun peserta didik hanya mampu mengerjakan beberapa soal dan belum maksimal dalam mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daryono selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung yang dilaksanakan pada 27 September 2021, sebagian besar peserta didik MTs Muhammadiyah Bandar Lampung kurang menyukai mata pelajaran matematika karena beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami, begitupun dengan kemampuan literasi matematis sebagian besar peserta didik masih kurang baik. Peserta didik masih kesulitan menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar

dan menurunnya semangat belajar mereka terutama dalam literasi matematis. Peserta didik diberikan soal yang berhubungan dengan kemampuan literasi matematis menjadi bingung mengenai langkah-langkah pengerjaannya, selain itu guru menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif yaitu *Think Pair Share*.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas maka pembelajaran matematika memerlukan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan dapat membantu peserta didik menemukan konsep-konsep matematika berdasarkan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Literasi matematis akan lebih baik jika pembelajaran dimulai dengan diberikan permasalahan konteks dalam bentuk soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan nyata, agar dapat dikaitkan dengan pemahaman dan penggunaan konsep matematika dalam pemecahan masalah. Kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan dengan memberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuannya dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pengalamannya di kehidupan sehari-hari. Pengalaman peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita dapat membantunya dalam memaknai konsep yang telah atau sedang dipelajari, dan membantunya memiliki keterampilan matematis, seperti menghitung, mengidentifikasi, menganalisis, membedakan, dan mengaitkan. Model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran diperlukan agar kemampuan literasi matematis peserta didik lebih optimal. Salah satu model yang dapat diberikan adalah model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

Menurut Supinah, pembelajaran matematika telah dikembangkan khusus dari teori Pendidikan Matematika Realistik Indonesia, konsep matematika realistik ini merupakan kebutuhan untuk memperbaiki pendidikan matematika di Indonesia yang didominasi oleh persoalan bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika dan mengembangkan daya nalar

siswa.<sup>12</sup> Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brigitta Misgi Larasaty dan Haniek Sri Pratini, model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik.<sup>13</sup> Pembelajaran matematika yang dihubungkan dengan dunia nyata untuk mengembangkan konsep-konsep dan ide matematika. Hal ini sesuai dengan karakteristik PMRI yaitu (*intertwining*) atau keterkaitan. Keterkaitannya dapat berupa antar konsep matematika itu sendiri ataupun konsep mata pelajaran lain dengan matematika. Pembelajaran tema menghadirkan konteks nyata dalam masalah kontekstual, yang dapat membentuk kemampuan konsep matematika itu sendiri atau dengan mata pelajaran lain. Strategi model pembelajaran PMRI juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang diterimanya, serta meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik dalam menanggapi suatu masalah yang diberikan oleh guru sehingga bisa menemukan konsep-konsep matematika melalui bantuan guru atau pihak lain.<sup>14</sup>

PMRI menggunakan realitas dan keadaan yang dapat dibayangkan oleh peserta didik untuk digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan. Beberapa penelitian lainnya juga menyatakan tentang pentingnya konteks dunia nyata digunakan dalam pembelajaran matematika. Penggunaan pendekatan matematika realistik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi kemampuan berpikir dan pemahamannya sendiri. Sumarno

---

<sup>12</sup> Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019, "Generasi Hebat Generasi Matematika".

<sup>13</sup> Brigitta Misgi Larasaty dan Haniek Sri Pratini, "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta Melalui Pendekatan PMRI Berbasis PISA pada Materi Pokok," 2018, 624.

<sup>14</sup> Milah Nurkamilah, dkk., "Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia" 2, no. 2 (2018): 76.

menyatakan bahwa matematika memiliki beberapa karakteristik, antara lain: *mathematics as a human activity*: proses yang aktif, dinamik dan generatif, ilmu bantu yang memiliki bahasa simbol dan kemampuan analisis kuantitatif, ilmu yang terstruktur dan deduktif yang memuat proses induktif.<sup>15</sup>

Selain model pembelajaran yang inovatif, dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis juga harus mempertimbangkan masalah psikologis peserta didik. Perkembangan aspek psikologis positif diharapkan dapat mempengaruhi pembentukan kemampuan literasi matematis peserta didik. *Self efficacy* merupakan salah satu aspek psikologis yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika karena merupakan konsep yang paling penting dari sifat afektif individu. Menurut Santrock *self efficacy* adalah seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menunjukkan sikap dan hal lain berhubungan dengan situasi yang dihadapi.<sup>16</sup> *Self efficacy* akan mempengaruhi peserta didik pada pencapaian akademik, tetapi masih banyak peserta didik tidak mampu untuk memperlihatkan prestasi akademisnya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Salah satu yang menjadi penyebabnya karena peserta didik tidak yakin dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, *self efficacy* dalam pembelajaran matematika penting untuk diketahui guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Arrum Meirisa, dkk., “Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD,” *Jurnal Gantang* 3, no. 2 (2018): 128.

<sup>16</sup> Fiqi Annisa Indrawati dan Wardono, “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Dan Pembentukan Kemampuan 4C,” *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2* (2019): 251.

<sup>17</sup> Fakhriatul Masnia dan Zubaidah Amir, “Pengaruh Penerapan Model Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan SELF Efficacy Siswa SMP,” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2, no. 3.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Putri Pradinar menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat mengekspresikan gagasan-gagasannya dalam menjawab semua pertanyaan dan dapat memberikan pendapat yang diperlukan melalui kemampuan berbicara yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Begitu pula sebaliknya yang terjadi jika peserta didik memiliki *self efficacy* yang sedang maupun rendah. *Self efficacy* yang rendah bisa saja mempengaruhi kemampuan literasi matematis peserta didik, karena kurangnya keyakinan dalam diri setiap individu menjadikan individu tersebut bingung dan tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan literasi matematis.<sup>18</sup>

Menurut hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh beberapa peneliti di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis harus ditingkatkan, maka peneliti mencoba keterbaruan dengan pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung. Model pembelajaran PMRI dan *self efficacy* yang tinggi diharapkan dapat membangun karakter yang positif dan memahami kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. PMRI memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus tunggal, dan tidak harus sama dengan orang lain. Begitupun dengan *self efficacy* yang harus menjadikan peserta didik memiliki keyakinan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dan tidak menjadikan kegagalan sebagai pengaruh negatif dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas serta hasil data yang didapat, maka dengan ini peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik

---

<sup>18</sup> Aprillia Putri Pradinar, dkk., “Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan *Self-Efficacy* Tinggi: Studi Kasus,” 2021, 157.

Indonesia (PMRI) dan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Literasi matematis Peserta Didik”.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang diteliti di sekolah adalah:

1. Peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan literasi matematis peserta didik.
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum maksimal.
3. Rendahnya kemampuan literasi matematis dipengaruhi karena kurangnya kepercayaan diri peserta didik.
4. Hasil tes kemampuan literasi matematis peserta didik masih banyak yang belum memenuhi KKM.

### D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).
2. Kemampuan yang akan ditingkatkan yaitu kemampuan literasi matematis dengan memperhatikan *self efficacy* peserta didik khususnya pada materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik dengan mengontrol *self efficacy*?
2. Apakah terdapat pengaruh variabel kovariat *self efficacy* terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dan

*self efficacy* terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik dengan mengontrol *self efficacy*.
2. Mengetahui pengaruh variabel kovariat *self efficacy* terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.
3. Mengetahui pengaruh secara simultan model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dan *self efficacy* terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ranah pendidikan khususnya yang berhubungan tentang teori Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah mendapatkan solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik karena adanya inovasi baru dengan menggunakan model pembelajaran PMRI dan *self efficacy*.
- b. Bagi guru dapat menemukan inovasi mengajar dengan metode baru yang lebih efektif guna untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PMRI dan *self efficacy*.

- c. Bagi peserta didik dapat menemukan cara belajar matematika yang lebih efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat belajar matematika dengan langsung mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi penulis mendapatkan jawaban dari permasalahan tentang kemampuan literasi matematis, dan penulis dapat menambah pengalaman baru yang bisa dijadikan bekal agar bisa menjadi seorang guru yang baik.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan juga pernah dilakukan untuk meneliti model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), *Self Efficacy*, dan kemampuan literasi matematis peserta didik, adapun penelitian yang mendukung hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Siti Oftiana dan Abdul Aziz Saefudin<sup>19</sup> tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Srandakan”. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII C di SMP Negeri 2 Srandakan, dalam penelitiannya menyelidiki adakah pengaruh model PMRI terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PMRI berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII C di SMP Negeri 2 Srandakan. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang sama yakni Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Terdapat perbedaan pula yaitu pada penelitian Siti Oftiana dan Abdul

---

<sup>19</sup> Siti Oftiana and Abdul Aziz Saefudin, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Srandakan,” *MaPan* 5, no. 2 (2017): 293–301, <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a10>.



Aziz Saefudin meneliti pengaruh model pembelajaran PMRI terhadap kemampuan pemecahan masalah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti pengaruh model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dan *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Laela Vina H., Luvy Sylviana Z., dan Heris Hendriana<sup>20</sup> tahun 2018 dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP”. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas VII, dalam penelitiannya menyelidiki adakah pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi maka siswa tersebut mampu menyelesaikan soal dengan cara yang kritis yaitu tepat dan jelas. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis matematika siswa tersebut. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *self-efficacy*. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada penelitian tersebut meneliti pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pengaruh model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan *self-efficacy* terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa.
3. Penelitian yang dilakukan Vika Conie F., Ari Septian, dan Sarah Inayah<sup>21</sup> tahun 2019 dengan judul “Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based*

---

<sup>20</sup> Laela Vina Hari, dkk., “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp,” *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, no. 3 (2018): 435.

<sup>21</sup> Fatwa and Septian, “Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika.*”

- Instruction*". Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 5 Cianjur, dalam penelitiannya menyelidiki adakah peningkatan kemampuan literasi matematis siswa melalui model pembelajaran *problem based instruction*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan literasi matematis siswa melalui model pembelajaran *problem based instruction* lebih baik daripada peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel terikat yang sama yaitu kemampuan literasi matematis. Perbedaan dari penelitian Vika Conie F., Ari Septian, dan Sara Inayah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada model Pembelajarannya menggunakan *problem based instruction*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran pendidikan matematika realistik Indonesia.
4. Penelitian yang dilakukan Rizki Nur D., Kartono, dan Wardono<sup>22</sup> tahun 2018 dengan judul "*PMRI Learning With Blended Learning Strategy to Improve Mathematical Literacy Skill*". Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang, dalam penelitiannya menyelidiki apakah pembelajaran PMRI dengan strategi *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata kemampuan literasi matematika siswa dengan pembelajaran PMRI dengan strategi *blended learning* lebih baik daripada kelas dengan pembelajaran konvensional. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada model pembelajaran menggunakan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan kemampuan literasi matematika siswa. Perbedaan dari jurnal tersebut yaitu pada jurnal Rizki Nur D, Kartono, dan Wardono meneliti kemampuan literasi matematika

---

<sup>22</sup> Rizki Nur Dianawati, "Unnes Journal of Mathematics Education Research PMRI Learning With Blended Learning Strategy to Improve Mathematical Literacy Skill" 7, no. 1 (2018): 79–85.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik dengan mengontrol *self efficacy*.
2. Terdapat pengaruh variabel kovariat *self efficacy* terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.
3. Terdapat pengaruh secara simultan model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan *self efficacy* terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang di sarankan yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis, dibuktikan dengan penelitian ini yang menerapkan model pembelajaran PMRI dan memiliki hasil yang baik dan lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.
2. Bagi guru diharapkan memperhatikan *self efficacy* untuk membantu guru dalam mengukur dan memprediksikan kemampuan literasi matematis peserta didik.
3. Bagi peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberi manfaat sumbangan pemikiran bagi guru umumnya dan peneliti sendiri khususnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Achi Rinaldi, Novalia, dan Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Arifin, dkk., "Penerapan Pendidikan Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2020).
- Astuti, Ajie Dina Kis Puji. "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bobotsari." *AlphaMath : Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2018): 38. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v4i2.7359>.
- Bahrul, dkk., *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Bandura, Albert. "Self-Efficacy," no. 1994 (1998): 1–65.
- Cendekia, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Dianawati, Rizki Nur. "Research PMRI Learning With Blended Learning Strategy to Improve Mathematical Literacy Skill" *Unnes Journal of Mathematics Education* 7, no. 1 (2018).
- Emrisena, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Self-Efficacy Siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika* 5, no. 2 (2018): 205.
- Faozi, dkk., "Mathematical Literacy Ability Reviewed From Self-Efficacy In Realistic Mathematics Education Approach." *Journal of Primary Education* 9, no. 4 (2020).
- Faradillah, dkk., *Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika Dengan Diskusi Dan Simulasi (DiSi)*. Evaluasi. Jakarta: Uhamka Press, 2020.

- Fatwa, dkk., "Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction", *Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. September (2019).
- Fauziah, dan Putri. *Pembelajaran PMRI Melalui Lesson Study*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.
- Fitra, Dian. "Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Dalam Pembelajaran Matematika." *Scientia Journal* 6, no. 2 (2017).
- Hari, dkk., "Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa Smp." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, no. 3 (2018): 435.
- Hertiandito, Longinus Tito. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Pada Pembelajaran Knisley Dengan Tinjauan Gaya Belajar." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, no. 2011 (2016).
- Hery, dkk., "Analisis Validitas Realibilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (2015).
- Hidayatullah, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C MTs Al-Maarif 01 Singosari." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2012, 921.
- Hidayatullah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Setia Budhi Publisher, 2019.
- Hussein Fattah, *Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai: Elmaterra*. Yogyakarta: Elmaterra, 2017.
- Hutahayan, B. *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*. Deepublish, 2019.
- Imam Machali, *Statistik itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*, Yogyakarta:MPI FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ina Magdalena, dkk. *Menjadi Desainer Pembelajaran Di SD*.

Semarang: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.

Indrawati, dkk., “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Dan Pembentukan Kemampuan 4C.” *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2* (2019).

Kadir, “*Statistika Terapan*”, Depok: Rajagrafindo Persada, (2018)

Kasimuddin. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share.” *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar* 4, no. 1 (2016): 60.

Larasaty, dkk., “Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 Yogyakarta Melalui Pendekatan PMRI Berbasis PISA Pada Materi Pokok” 2018.

Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019 *Generasi Hebat Generasi Matematika*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020.

Marini, dkk., “Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2014).

Marpaung, dan Hongki Julie. “PMRI Dan PISA : Suatu Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan Matematika Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Sanatha Dharma*, 2010.

Maryanti, Sri. “Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Dengan Pendekatan Predict-Observe-Explain Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 3 (2018).

Masnia, dkk., “Pengaruh Penerapan Model Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan SELF Efficacy Siswa SMP.” *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2, no. 3 (2019).

Matondang, Zulkifli. “Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.” *Jurnal Tabularasa* 6, no. 1 (2009).

Meirisa, dkk., “Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD.” *Jurnal Gantang* 3, no. 2 (2018).

- Muhammad, Utomo F.W., Pujiastuti Heni, and Mutaqin Anwar. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa." *Suska Journal of Mathematics Education* 11, no. 2 (2020).
- Nataliasari, Ike. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTS" 1, no. 1 (2006): 2.
- New Jersey John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, Anova and Ancova, Canada: Simultaneously, 2011.
- Niswarni. "Peningkatan Hasil Belajar Program Linier Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas X Jasa Boga 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Palembang." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 6, no. 2 (2012): 20.
- Noviandari, Harwanti, and Jawahirul Kawakib. "Teknik Cognitive Restructuring." *Jurnal Psikologi* 3, no. 2 (2016): 81.
- Ns. Alfeus Manuntung, S.K.M.K. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media, 2019.
- Nurkamilah, Milah, M Fahmi Nugraha, and Aep Sunendar. "Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia" 2, no. 2 (2018): 70–79.
- Octavia, S A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Oftiana, Siti, dan Abdul Aziz Saefudin. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Srandakan." *MaPan* 5, no. 2 (2017).
- Pernandes, Ozi, and Adi Asmara. "Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model Discovery Learning Di SMP." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5, no. 1 (2020).
- Poernomo, Erdy, Lia Kurniawati, Khamida Siti, and Nur Atiqoh. "Studi Literasi Matematis" 3, no. 1 (2021).



- Pradinar, dkk., "Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Self Efficacy Tinggi: Studi Kasus," 2021.
- Putra, dan Vebrian. *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model Pisa Menggunakan Konteks Bangka Belitung*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.
- Putri, dan Muqodas. *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self-Efficacy Matematis, Instrumen Dan Rancangan Pembelajarannya*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019.
- Rika Sukmawati, "Hubungan Kemampuan Literasi Matematika Dengan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Seminar Nasional Dan Pendidikan Matematika (Prosiding) 4* (2018).
- Riyanto, dan Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Sahir, S H. *Metodologi Penelitian*. Buku Penelitian. Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Santoso, Elisabeth, dan Jenny Lukito Setiawan. "Peran Dukungan Sosial Keluarga, Atasan, Dan Rekan Kerja Terhadap Resilient Self-Efficacy Guru Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Psikologi* 45, no. 1 (2018).
- Saputra, dan Ahmar. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Sari, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pairs-Share Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Sungai Penuh." *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018).
- Siswono Eko, Yuli T. "Pembelajaran Matematika Yang Realistik-Humanistik" 5, no. 48 (2017): 5.
- Suciono, W. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

- Sugeng Sudarsono, “Analisis Kualitas Prediksi Soal Ujian Nasional Hasil Diklat Teknis Substantif UN Guru Matematika MTS”, *Widyadewata: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar* 4, no.1 (2021)
- Thalia Ilenia Afrillia and Budiyono, “Pengaruh Model Online Quiz dan Non-Quiz terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Selama pembelajaran Daring Kelas 2 SD Muhammadiyah 14 Surabaya,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9. No.8
- Unaradjan, dan Sihotang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.
- Wijoyo, H. *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Yang Beragama Buddha*. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Yuliyani, dkk., “Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 2 (2017).
- Yullys Helsa, dan Syamsu Arlis. *Seminar Ke SD-An (Dalam Pendidikan Tinggi Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Yunianti, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Parigi.” *E-Jurnal Mitra Sains* 4, no. 1 (2016).
- Yuniawatika, dkk., “Perkembangan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Di LPTK Bandung Raya” 5, no. 2 (2016).
- Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018).